

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA ROKAN KOTO  
RUANG KECAMATAN ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh :**

**Wahyudi Milfitra  
1226025**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN  
ROKAN HULU  
2016**

**LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

**Karya Ilmiah ini Sebagai Salah Satu Syarat Kelulusan  
Studi Sarjana (S-1) di Universitas Pasir Pengaraian**

**Oleh :**

**Wahyudi Milfitra  
1226025**


**Telah disetujui**

**Pembimbing I**



**Kiagus M. Zain. B, S.Pt.,M.Si  
NIDN. 1019128601**

**Pembimbing II**



**Laily Fitriana, SP.,M.Si  
NIDN. 1017107501**

**Pasir Pengaraian, 16 Juli 2016  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Agribisnis**



**Kiagus M. Zain. B, S.Pt.,M.Si  
NIDN. 1019128601**

# ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA ROKAN KOTO RUANG KECAMATAN ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU

*(Revenue Analysis Of Rice Farming In Rokan Koto Ruang Village District Of Rokan IV Koto  
Rokan Hulu Regency)*

Wahyudi Milfitra<sup>\*</sup>, Kiagus M. Zain<sup>1)</sup>, Laily Fitriana<sup>2)</sup>  
<sup>1&2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pengaraian

## ABSTRACT

*The study aims to determine the cost, revenue and income lowland rice farming in Rokan Koto Ruang village district of Rokan IV Koto Rokan Hulu regency and analyze the efficiency of paddy rice farming in Rokan Koto Ruang village district of Rokan IV Koto Rokan Hulu regency. The basic method of research is descriptive analytical. The research location is the Rokan Koto Ruang village district of Rokan IV Koto Rokan Hulu regency. The data used are primary and secondary. Analysis of the data used is the analysis of income dan farm efficiency analysis.*

*The results showed: the total costs involved in rice farming rice paddies in the village of Rokan Koto Ruang amounted Rp.16.439.377. Which consists of a cash cost of Rp.10.637.977 and charges are calculated at Rp.5.801.400. While acceptance of Rp.28.182.000. Revenue from cash cost of Rp.17.544.023 and net income (profit) of Rp.11.742.623. Return Value Cost Ratio obtained in lowland rice farming in village of Rokan Koto Ruang space was 1,71 means that every Rp.1,00 expenses incurred will gain acceptance by Rp.1,71 and profit Rp.0,71, the lowland rice farming a profitable and efficient*

**Keywords:** Analysis, Farm, Cost, Revenue, Income

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petanidan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya didaerah pedesaan. Sasaran utama pembangunan pertanian dewasa ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, karena itu kegiatan disektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan

diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2009).

Rokan Hulu adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Riau yang bersebelahan dengan Provinsi Sumatera Barat yang sangat potensial dengan usaha tani padi sawah karena didukung oleh iklim, sarana serta struktur tanah. Dengan luas lahan sawah yang begitu luas  $\pm 6.106$  ha, Kabupaten Rokan Hulu mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi padi sawah salah satunya Kecamatan Rokan IV Koto dengan keseluruhan luas wilayah menurut pengukuran kantor camat  $\pm 871,16$  Km<sup>2</sup> memiliki luas lahan sawah  $\pm 534,00$  ha dengan produksi 2.443,05 ton. Mempunyai 14 desa dengan

pusat pemerintahan berada di Desa Rokan. Pada tahun 2015 Kecamatan Rokan IV Koto memiliki penduduk sebanyak 24.148 jiwa dan kecamatan ini terletak terletak  $\pm$  60 km dari ibu kota Rokan Hulu (Rokan Hulu Dalam Angka, 2015).

Komoditas padi merupakan sumber pendapatan sebagian besar penduduk Kecamatan Rokan IV Koto disamping komoditas lainnya. Hal ini tidak terlepas dari adanya peranan pemerintah setempat yang senantiasa memberikan bimbingan dan bantuan kepada para petani agar produksinya dapat ditingkatkan supaya pendapatan usaha padi juga meningkat (Mulyadi, 2007).

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya produksi. Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Namun secara aktual pada saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga menjadi turun, dan terlebih lagi jika hasil produksi yang diharapkan jauh dari perkiraan, yaitu pembeli sangat rendah, produksi minim, biaya untuk kegiatan produksi, mulai dari pengadaan pupuk, pengolahan, pestisida dan biaya lainnya yang tidak terduga (Roidah, 2015).

Petani dituntut secara cermat dalam mempelajari perkembangan harga-harga dipasar terutama harga padi. Petani harus tahu kapan memutuskan untuk menjual kapan harus menyimpan hasil produksi (Arsyad, 2004).

Melihat luas lahan dan produksi padi sawah yang besar di Kecamatan Rokan IV Koto ternyata masih banyak permasalahan yang dihadapi petani di antaranya ketika panen tiba dengan hasil yang melimpah pendapatan mereka masih sangat kurang dibandingkan dengan biaya pengelolaan, pestisida dan biaya lainnya yang tidak terduga ini terjadi dikarenakan hasil panen mereka hanya dijual pada pedagang (tengkulak) lokal yang berada di Kecamatan Rokan IV Koto, permasalahan lainnya adalah belum adanya suatu instansi yang memfasilitasi dalam pendistribusian atau

memasarkan hasil produksi padi sawah sehingga mengakibatkan belum meratanya pendapatan yang diterima oleh petani di Kecamatan Rokan IV Koto

Desa Rokan Koto Ruang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto yang memiliki luas wilayah 9.068 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 2172 orang dan 106 diantaranya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah (Profil Desa Rokan Koto Ruang, 2014). Pada tahun 2015 di desa ini telah dibentuk 3 kelompok tani dengan luas lahan sawah  $\pm$  25 ha. Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan hampir semua petani tidak ada melakukan analisis usaha terhadap usahatani, banyak petani tidak mengetahui berapa jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sehingga petani tidak mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka perlu kiranya dilakukan penelitian tentang **“Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dan menganalisis efisiensi usahatani padi sawah di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan tempat dilakukan dengan sengaja karena di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto terdapat petani padi sawah dan lahan yang sehamparan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 8 April 2016 sampai dengan tanggal 9 Juni 2016.

### Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi sawah yang berproduksi di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang jumlahnya 106 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Notoatmodjo, (2010) cara pengambilan sampel dapat menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = Besar Sampel  
N = Besar Populasi  
1 = Konstanta  
e<sup>2</sup> = Persentase kelonggaran akibat kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir, dalam penelitian ini digunakan kesalahan pengambilan sampel sebesar 15 %.

Dengan tingkat presisi (15%), dari jumlah petani yang ada peneliti menggunakan sampel yang bisa mewakili jumlah keseluruhan petani tersebut yaitu sebanyak 31 orang.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung terhadap petani responden. Instrument yang digunakan dalam wawancara menggunakan kuesioner (Narbuko dan Ahmadi, 2008), terhadap responden yaitu petani padi sawah di Desa Rokan Koto Ruang kecamatan Rokan IV Koto. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini menggambarkan keadaan usahatani yang dilakukan petani responden dengan

menghitung pendapatan dan R/C Ratio. Analisis pendapatan usahatani digunakan untuk menghitung nilai kuantitatif suatu usaha berupa pendapatan dan nilai R/C rasio. Dalam penggunaan analisis pendapatan usahatani, data yang dipakai adalah data dari komoditi padi sawah karena merupakan komoditi pokok yang memiliki syarat kuantitatif untuk penghitungan nilai pendapatan dan nilai R/C rasio.

### Analisis Pendapatan

Pendapatan petani padi sawah dalam penelitian ini dibedakan atas pendapatan biaya tunai, pendapatan biaya total dan pendapatan tunai. Pendapatan atas biaya tunai diperoleh dari pengurangan penerimaan total usaha tani dengan biaya tunai yang benar-benar dikeluarkan dalam bentuk uang tunai atau pendapatan atas biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani (*explicit cost*). Pendapatan atas biaya total adalah pendapatan yang diperoleh dengan memperhitungkan biaya input milik keluarga sebagai biaya (*imputed cost*). Pendapatan biaya total didapat dari penerimaan total petani setelah dikurangi oleh biaya tunai ditambah biaya yang diperhitungkan. Sedangkan pendapatan tunai adalah pendapatan dari hasil penerimaan tunai dalam bentuk uang tunai setelah dikurangi oleh biaya tunai. Penerimaan tunai didapat dari penerimaan total yang dikurangi dengan penerimaan diperhitungkan yang merupakan penerimaan atas nilai produksi dari jumlah fisik produk yang dikonsumsi sendiri. Analisis pendapatan yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada analisis pendapatan yang dikemukakan oleh Hernanto.

Secara matematis analisis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Rumus Analisis Pendapatan:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya variabel (*variabel cost*)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga Y

### Analisis Efisiensi Usaha Tani

*Return/Cost* adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (Soekartawi, 2001).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Return cost ratio*

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

Dalam usaha tani padi sawah TR (*total revenue*) merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan padi yang berhasil dipanen. Sedangkan TC (*total cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani.

Kriteria keputusan:

R/C > 1 = Efisien

R/C < 1 = Tidak Efisien

R/C = 1 = Impas

(Warisno, et al : 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Rokan Koto Ruang.

Tabel 5. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Umur

| No           | Umur  | Jumlah    | Persentase (%) |
|--------------|-------|-----------|----------------|
| 1            | 33-41 | 9         | 29             |
| 2            | 42-50 | 8         | 26             |
| 3            | 51-59 | 6         | 19             |
| 4            | 60-68 | 2         | 7              |
| 5            | 69-77 | 6         | 19             |
| <b>Total</b> |       | <b>31</b> | <b>100</b>     |

Sumber: Data Diolah, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa umur responden petani padi sawah yang terbesar pada kelompok umur 33-41 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 29 %, 42-50 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 26 %, 60-68 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 7 %, umur 51-59 dan 69-77 tahun masing-masing sebanyak 6 orang dengan persentase 19 %.

Karakteristik yang dimiliki petani berbeda antara satu dengan yang lainnya, oleh karena itu dalam karakteristik akan memberikan gambaran kemampuan dalam mengelola kegiatan usahatani padi sawah yang dijalankan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada kegiatan usahatani padi sawah yang dilakukan oleh petani tersebut. Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah keluarga yang harus ditanggung serta luas lahan

### Umur

Umur adalah salah satu faktor yang terpenting. Umur responden adalah usia petani responden pada saat dilakukannya penelitian. Salah satu indikator dalam menentukan produktivitas kerja dalam melakukan pengembangan usaha adalah tingkat umur, dimana umur petani yang berusia relatif muda lebih kuat bekerja, cekatan, mudah menerima inovasi baru, tanggap terhadap lingkungan sekitar bila dibandingkan tenaga kerja yang sudah memiliki usia yang relatif tua sering menolak inovasi baru (Soekartawati, 2005). Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Undang-Undang No.13 Tahun 2003 disebutkan bahwa tenaga kerja yang produktif tingkat umurnya 15-64 tahun. Dengan demikian usahatani padi sawah di Desa Rokan Koto Ruang masih didominasi oleh petani yang produktif yaitu 23 orang dengan persentase 74 %..

### Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara kerja, kemampuan dalam pengambilan

keputusan seseorang, kecepatan adopsi inovasi baru, pengelolaan usahatani hingga pemasaran. Hasil penelitian sebaran tingkat pendidikan

responden secara rinci disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No           | Tingkat Umur | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|--------------|----------------|----------------|
| 1            | SD           | 21             | 68             |
| 2            | SMP          | 6              | 19             |
| 3            | SMA          | 4              | 13             |
| <b>Total</b> |              | <b>31</b>      | <b>100</b>     |

Sumber: Data Diolah, 2016

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani yang yang paling banyak adalah SD yaitu sebanyak 21 orang atau 68 %, sementara petani yang berpendidikan SMP dan SMA sebanyak 6 dan 4 orang saja atau hanya 19 % dan 13 %, jadi dapat dikatakan petani responden di Desa Rokan Koto Ruang masih berpendidikan rendah, untuk itu dituntut kerja keras penyuluh pertanian dalam membimbing petani agar dapat merubah pola pikir sehingga dapat menerima inovasi baru.

dinyatakan Soekartawi dalam Saridewi dan Nani. S (2010), bahwa mereka yang berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi. Begitu pula sebaliknya, mereka yang berpendidikan rendah agak sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat.

Mosher dalam Saputra, (2012) mengatakan bahwa tingkat pendidikan menjadi suatu faktor penentu dalam pengembangan usaha dan meningkatkan produktivitas, secara umum, apabila tingkat pendidikan tinggi maka produktivitas juga tinggi. Sebagaimana

#### Pengalaman Bertani

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pengalaman responden petani yang berada di Desa Rokan Koto Ruang terbesar berada pada rentang 3- 5 tahun yaitu 12 orang atau sekitar 39 %, 6-8 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 32 %, 9-11 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 19 % dan rentang 12-14 sebanyak 3 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman bertani dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

| No           | Pengalaman (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|--------------------|----------------|----------------|
| 1            | 3-5                | 12             | 39             |
| 2            | 6-8                | 10             | 32             |
| 3            | 9-11               | 6              | 19             |
| 4            | 12-14              | 3              | 10             |
| <b>Total</b> |                    | <b>31</b>      | <b>100</b>     |

Sumber: Data Diolah, 2016

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa pengalaman bertani responden petani padi sawah di Desa Rokan Koto Ruang memiliki pengalaman yang cukup dalam bidangnya. Hernanto dalam saputra (2012), pengalaman bertani merupakan modal dalam upaya mengembangkan usahatani, pengalaman

bertani berperan dalam proses aktivitas usahatani. Semakin lama seorang petani melakukan aktivitas usahatani maka akan semakin berpengalaman, hal ini terjadi karena proses usahatani merupakan proses yang memerlukan pembelajaran sehingga

pengalaman bertani berperan dalam peningkatan produksi pertanian.

### Luas lahan petani responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan luas lahan petani responden padi sawah di Desa Rokan Koto Ruang berkisar antara 0,10-0,47 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan

| No | Luas Lahan        | Jumlah (Orang) | Total (Ha) | Persentase |
|----|-------------------|----------------|------------|------------|
| 1  | 0,10-0,20         | 13             | 1,8        | 42         |
| 2  | 0,21-0,40         | 17             | 4,87       | 55         |
| 3  | > 0,40            | 1              | 0,47       | 3          |
|    | <b>Total</b>      | 31             | 7,14       | 100        |
|    | <b>Rata -rata</b> | <b>0,23</b>    |            |            |

Sumber: Data Diolah, 2016

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa luas lahan yang dimiliki 31 responden petani padi sawah adalah seluas 7,14 Ha. Petani yang memiliki luas lahan 0,10-0,20 Ha sebanyak 13 orang dengan persentase 42 %, luas lahan 0,21-0,40 Ha sebanyak 17 orang dengan persentase 55 % dan luas lahan > 40 Ha sebanyak 1 orang dengan persentase 3 %. Rata-rata setiap petani memiliki lahan seluas 0,23 Ha. Luas lahan sangat mempengaruhi petani dalam penerimaan dan penerapan teknologi sebagai upaya peningkatan hasil produksi. Makin luas lahan usahatani membutuhkan pengelolaan dan biaya yang tinggi, hal ini sesuai dengan teori Mubyarto dalam Ikbal, (2014).

### Keragaan Usahatani Padi Sawah

#### Teknik Budidaya

Teknik budidaya padi sawah merupakan tahapan kegiatan yang harus dilakukan petani dalam usahatani padi sawah. Kegiatan ini penting dilakukan agar hasil yang didapatkan maksimal. Teknik budidaya padi sawah di Desa Rokan Koto Ruang yang dilakukan petani responden meliputi persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.

#### Persemaian

Rata-rata lama persemaian di daerah penelitian hingga bisa ditanam pada lahan sawah selama lebih dari 17 hari. Benih yang ditanam petani rata-rata merupakan benih bersertifikat. Pembuatan tempat persemaian padi sawah dilakukan diareal yang sama dengan areal sawah yang akan ditanami. Pada lahan persemaian tersebut kemudian dibuat bedengan dengan lebar sekitar 1-1,50 meter dengan panjang mengikuti petakan untuk memudahkan saat penaburan benih. Lama pembibitan sekitar 15-24 hari setelah sebar (HSS). Bibit yang telah dicabut harus segera ditanam maksimal satu hari sejak bibit tersebut dicabut agar bibit tersebut tidak rusak.

#### Pengolahan Lahan

Pengolahan tanah bertujuan mengubah keadaan tanah pertanian dengan alat bantu tertentu sehingga memperoleh struktur dan susunan tanah yang dibutuhkan tanaman. Pengolahan lahan dilakukan dua tahap, tahap pertama pengolahan tanah dengan cara dicangkul. Kegiatan utama ini adalah pembuatan pematang sawah. Kegiatan pembuatan pematang selain bertujuan sebagai tanda batas kepemilikan sawah juga berguna untuk menahan dan menjaga keberadaan air irigasi pada lahan sawah. Tahap kedua



pengolahan tanah yaitu membajak dan menggaru, kegiatan membajak bertujuan untuk mengemburkan kembali tanah yang telah digunakan untuk usahatani sebelumnya. Kegiatan menggaru bertujuan merapikan lahan sawah yang telah dibajak agar lebih mudah untuk ditanami.

### **Penanaman**

Petani responden padi sawah di Desa Rokan Koto Ruang dalam melakukan penanaman memperhatikan tahapan penanaman dan pengaturan jarak tanam untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Penanaman padi sawah yang dilakukan petani responden menggunakan alat pengatur jarak tanam yaitu *rangkek*, alat ini terbuat dari bambu yang dibuat sendiri oleh petani dengan menggunakan sistem jajar legowo 4:1 dengan jarak tanam antar barisan 20 cm dan jarak dalam barisan 15 cm. Penanaman dilakukan oleh petani memerlukan waktu 1-2 hari. Hari pertama pencabutan bibit dan pengaturan jarak tanam. Hari kedua adalah kegiatan penanam bibit pada alur yang sudah diatur. Penanaman memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak karena penanaman padi sawah tidak dapat diangsur-angsur. Pada penanaman padi sawah per hektar di desa penelitian memerlukan rata-rata  $\pm 17$  orang tenaga kerja. Menurut Suparyono, (2003) dalam penanaman bibit padi yang baik harus diperhatikan persiapan sebelumnya seperti umur bibit, persiapan lahan dan tahap penanaman.

### **Pemeliharaan**

Pemeliharaan tanaman padi sawah oleh petani di Desa Rokan Koto Ruang meliputi pemupukan, penyulaman dan pengendalian hama dan pengendalian penyakit tanaman serta pengaturan air (Suparyono, 2003).

*Pertama* penyulaman bibit dilakukan petani 7 hari setelah melakukan penanaman. karena padi yang mati dan yang dapat tumbuh akan terlihat jelas pada warna daun padi. *Kedua* pemupukan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Petani Desa Rokan Koto Ruang melakukan pemupukan 3 kali dalam 1 periode penanaman. Pupuk yang digunakan adalah untuk pemupukan awal yaitu menggunakan pupuk kandang sebelum bibit ditanam, pemupukan kedua dilakukan pada waktu

setelah 2 minggu penanaman dengan menggunakan pupuk Urea, kemudian pemupukan ketiga dilakukan pada waktu padi berumur 2 bulan dalam ketentuan padi sudah mulai berbunga. *Ketiga* penyiangan dan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Penyiangan dilakukan dengan cara pembersihan tanaman dari tanaman pengganggu yang dapat menghambat pertumbuhan padi sawah, sementara pengendalian hama dan penyakit tanaman menggunakan bahan kimia yaitu penggunaan pestisida, insektisida, fungisida, rhodentisida, dan herbisida dengan cara disemprotkan menggunakan sprayer. Petani di Desa Rokan Koto Ruang melakukan penyemprotan menggunakan pestisida merk *decis* untuk memberantas hama *walang sangit*. *Keempat* pengaturan pengairan, setelah bibit ditanam atau pemupukan kesatu selama tiga hari petakan sawah tidak diairi tetapi dibiarkan dalam keadaan macak-macak. Jika sawah diairi maka akibatnya tanaman tidak dapat mengambil zat hara yang dibutuhkan dan pupuk yang baru diberikan akan larut hilang percuma. Pada umur 15-30 hari air dikurangi sampai setinggi 3-5 cm, pada umur 30-35 hari air dikeluarkan dari petakan sawah guna untuk pemupukan kedua. Pada umur 56-65 hari setelah tanam dilakukan penggenangan kembali dan pada 7- 10 hari sebelum panen petakan sawah dikeringkan guna mempercepat pemasakan buah.

### **Panen**

Panen merupakan tahap pengambilan hasil dari penanaman padi sawah. Umur padi yang siap panen adalah 120 hari setelah tanam. Kegiatan panen yang dilakukan petani sampel adalah dengan cara sederhana yaitu dengan menggunakan sabit untuk memotong batang padi. Kegiatan panen yang dilakukan petani sampel rata-rata memakan waktu 1 hari dengan jumlah tenaga kerja 4 orang untuk menyabitnya dan pengumpulan hasil sabitan (AAK, 2003).

### **Pasca Panen**

Pasca panen merupakan kegiatan perlakuan terhadap komoditas hasil panen. Kegiatan pasca panen yang dilakukan antara lain adalah perontokan, pengangkutan, pengeringan, *sortasi*. Perontokan merupakan

kegiatan memisahkan padi dari batangnya menggunakan mesin perontok atau pun secara manual. Pengangkutan adalah kegiatan yang dilakukan setelah perontokan untuk membawa hasil panen ketempat yang aman. Pengeringan dilakukan untuk mengurangi kadar air dalam padi agar terhindar dari jamur setelah kering baru dilakukan *sortasi*. *Sortasi* biasanya dilakukan dengan dua cara yaitu dengan manual menggunakan tampih dan menggunakan mesin, tujuan sortasi yaitu memisahkan antara padi yang jelek dengan yang bagus (Kuswanto, 2003).

#### Analisis Usahatani

Pendapatan usahatani menurut Soekartawi, (2002), dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil. Pendapatan

bersih adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi.

#### Analisis Biaya Usahatani

Biaya usahatani padi sawah merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan usahatani padi sawah. Biaya usaha tani terdiri dari biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan.

#### Biaya Tunai

Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani secara langsung. Biaya tunai terdiri dari biaya saprotan seperti pupuk, benih, pestisida dan tenaga kerja luar keluarga serta biaya lain-lain. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya tunai yang dikeluarkan oleh petani responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### Biaya Saprotan

Tabel 9. Rata-rata Biaya Saprotan Usahatani Padi Sawah/Ha/Periode di Desa Rokan Koto Ruang

| No            | Bahan         | Satuan | Jumlah | Harga   | Total            |
|---------------|---------------|--------|--------|---------|------------------|
| 1             | Benih Padi    | Kg     | 23,94  | 5.000   | 119.700          |
| 2             | Pupuk Kandang | Karung | 19,18  | 15.000  | 287.700          |
| 3             | Urea          | Kg     | 189,49 | 5500    | 1.042.195        |
| 4             | TSP           | Kg     | 100,14 | 6000    | 600.840          |
| 5             | KCL           | Kg     | 63,02  | 6500    | 409.630          |
| 6             | Decis         | Liter  | 0,68   | 250.000 | 170.000          |
| 7             | Roundup       | Liter  | 3,50   | 60.000  | 210.000          |
| <b>Jumlah</b> |               |        |        |         | <b>2.840.065</b> |

Sumber: Data Diolah, 2016

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah pengeluaran biaya saprotan untuk pengelolaan padi sawah di daerah penelitian adalah Rp.2.840.065,-. Dimana semua jumlah dari pembelian bahan yang akan digunakan untuk pengelolaan padi sawah. Biaya pembelian

yang paling besar adalah pupuk urea sebesar Rp.1.042.195,- karena dibutuhkan dalam jumlah banyak dan susahny mendapatkan pupuk urea bersubsidi sehingga petani responden membeli pupuk non subsidi.

Kemudian biaya yang paling kecil di keluarkan adalah benih padi yaitu Rp.119.700,-.

### Tenaga Kerja Luar Keluarga

Tabel 10. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Pengelolaan Padi Sawah/Ha/Periode

| No            | Keterangan       | Satuan | Upah (Rp) | Jumlah (HOK) | Total            |
|---------------|------------------|--------|-----------|--------------|------------------|
| 1             | Pencabutan benih | Harian | 80.000    | 4,42         | 353.600          |
| 2             | Penanaman        | Harian | 80.000    | 5,46         | 436.800          |
| 3             | Pemanenan        | Harian | 80.000    | 6,58         | 526.400          |
| <b>Jumlah</b> |                  |        |           |              | <b>1.316.800</b> |

Sumber: Data Diolah, 2016

Dari tabel diatas total biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan untuk pengelolaan padi sawah di Desa Rokan Koto Ruang oleh petani adalah Rp. 1.316.800,- yaitu jumlah dari semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja luar keluarga dalam pengelolaan padi sawah.

### Biaya Lain-lain

Biaya lain lain terdiri dari biaya angkut padi, biaya bajak, upah perontokan padi dan upah penggilingan padi. Biaya angkut padi merupakan biaya yang harus dikeluarkan petani untuk pengangkutan hasil panen padi yang telah dirontokan dari areal sawah ke rumah petani, untuk biaya ini petani harus mengeluarkan biaya sebesar Rp.100/kg padi. Biaya bajak merupakan biaya yang harus dikeluarkan petani untuk pengolahan lahan sawah sehingga lahan bisa ditanami padi, untuk pengerjaan ini petani harus

mengeluarkan biaya sebesar Rp.50.000,-/pantak (satu pantak setara dengan 15x15 M atau 225 M<sup>2</sup>). Upah perontokan padi adalah biaya yang harus dikeluarkan petani untuk perontokan padi, untuk itu petani harus membayar jasa perontokan padi dengan perhitungan 10 : 1 artinya setiap 10 kaleng padi yang dirontokan petani harus membayar 1 kaleng padi (1 kaleng padi setara dengan 10 kg padi) atau uang yang sesuai dengan harga satu kaleng padi. Upah penggilingan padi adalah biaya yang harus dibayarkan petani kepada pemilik penggilingan sebagai upah atas jasa penggilingan, untuk itu petani harus membayar dengan perhitungan setiap 1 kaleng beras (1 kaleng beras setara dengan 15 kg beras) yang dihasilkan petani harus membayar 5 tekong beras (5 tekong beras setara dengan 1,25 kg beras). untuk lebih jelasnya mengenai biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Rata-rata Biaya Lain-Lain Pengelolaan Padi Sawah/Ha/Periode

| No            | Keterangan                       | Jumlah (Rp)      |
|---------------|----------------------------------|------------------|
| 1             | Biaya Angkut Padi                | 408.400          |
| 2             | Biaya Bajak                      | 2.222.222        |
| 3             | Upah Perontokan Padi             | 1.429.400        |
| 4             | Upah Penggilingan Padi Rp.945/Kg | 2.421.090        |
| <b>Jumlah</b> |                                  | <b>6.481.112</b> |

Sumber: Data Diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat total biaya lain-lain sebesar Rp.6.481.112,- yang terdiri dari jumlah biaya angkut padi pasca panen kerumah petani responden sebesar Rp.408.400,-, biaya bajak sebesar Rp.2.222.222,- dan upah perontokan padi Rp.1.429.400,- serta upah penggilingan padi Rp.2.421.090,-.

### Biaya Yang di Perhitungkan

Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang tidak termasuk biaya tunai tetapi diperhitungkan dalam usahatani. Biaya yang diperhitungkan antara lain adalah penyusutan alat dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Berikut ini uraian tentang biaya-biaya yang diperhitungkan :

### Biaya Peralatan dan Penyusutan Alat

Peralatan yang digunakan dalam usahatani padi sawah di Desa Rokan Koto

Ruang adalah cangkul, sabit, parang dan sprayer

Tabel 12. Rata-rata Biaya Alat dan Penyusutan Alat/Ha/Periode Produksi

| No            | Keterangan | Jumlah | Harga/Unit | Total          | Umur Ekonomis (tahun) | Penyusutan     |
|---------------|------------|--------|------------|----------------|-----------------------|----------------|
| 1             | Cangkul    | 2      | 45.000     | 90.000         | 2                     | 45.000         |
| 2             | Sabit      | 2      | 30.000     | 60.000         | 2                     | 30.000         |
| 3             | Parang     | 2      | 35.000     | 70.000         | 2                     | 35.000         |
| 4             | Sprayer    | 1      | 250.000    | 250.000        | 2                     | 125.000        |
| <b>Jumlah</b> |            |        |            | <b>470.000</b> |                       | <b>235.000</b> |

Sumber: Data Diolah, 2016

Dari tabel 12 diatas bahwa total biaya peralatan adalah Rp.470.000,- dengan rincian jumlah dari pembelian alat-alat dikalikan dengan harga alat yang dibutuhkan untuk pengolahan padi sawah. Dalam usahatani padi sawah terdapat beberapa peralatan yang

dihitung biaya penyusutanya tergantung dengan umur ekonomis peralatan yang digunakan petani di Desa Rokan Koto Ruang. Biaya penyusutan peralatan sebesar Rp.235.000,-.

### Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Tabel 13. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pengelolaan Padi Sawah/Ha/Periode

| No            | Keterangan       | Satuan | Upah (Rp) | Jumlah (HOK) | Total            |
|---------------|------------------|--------|-----------|--------------|------------------|
| 1             | Pengolahan lahan | Harian | 80.000    | 10,38        | 830.400          |
| 2             | Penyemaian       | Harian | 80.000    | 6,37         | 509.600          |
| 3             | Pencabutan benih | Harian | 80.000    | 8,12         | 649.600          |
| 4             | Penanaman        | Harian | 80.000    | 9,52         | 761.600          |
| 5             | Penyulaman       | Harian | 80.000    | 3,74         | 299.200          |
| 6             | Penyiangan       | Harian | 80.000    | 7,98         | 638.400          |
| 7             | Pemupukan        | Harian | 80.000    | 7,31         | 584.800          |
| 8             | Penyemprotan     | Harian | 80.000    | 5,33         | 426.400          |
| 9             | Pemanenan        | Harian | 80.000    | 10,83        | 866.400          |
| <b>Jumlah</b> |                  |        |           |              | <b>5.566.400</b> |

Sumber: Data Diolah, 2015

Tabel diatas menunjukkan biaya tenaga kerja dalam keluarga yang diperhitungkan yaitu sebesar Rp.5.566.400,-. Biaya terbesar adalah pemanenan sebesar Rp.866.400,- karena pada pemanenan dibutuhkan banyak tenaga kerja. Biaya terkecil adalah penyulaman sebesar Rp.299.200,-, karena pada kegiatan ini tidak membutuhkan banyak pekerja.

### Total Biaya Usahatani

Total biaya usahatani merupakan keseluruhan pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu periode tanam padi sawah. Total biaya (TC) petani sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 14. Total Biaya Usahatani Pengelolaan Padi Sawah/Ha/Periode

| No | Keterangan                              | Jumlah            |
|----|---|-------------------|
| 1  | Biaya tunai                             |                   |
|    | a. Biaya Saprotan                       | 2.840.065         |
|    | b. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga     | 1.316.800         |
|    | c. Biaya Lain-Lain                      | 6.481.112         |
|    | <b>Jumlah Biaya Tunai</b>               | <b>10.637.977</b> |
| 2  | Biaya Yang Diperhitungkan               |                   |
|    | a. Penyusutan Alat                      | 235.000           |
|    | b. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga    | 5.566.400         |
|    | <b>Jumlah Biaya Yang Diperhitungkan</b> | <b>5.801.400</b>  |
|    | <b>Jumlah</b>                           | <b>16.439.377</b> |

Sumber: Data Diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah total biaya pengeluaran pengelolaan padi sawah di Desa Rokan Koto Ruang adalah Rp.16.439.377,- yang mencakup semua biaya usahatani seperti biaya saprotan sebesar Rp.2.840.065,-, tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp.1.316.800,-, biaya lain-lain sebesar Rp. 6.481.112,-, penyusutan alat sebesar Rp.235.000,- dan biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp.5.566.400,-.

#### **Rata-Rata Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rokan Koto Ruang**

Rata-rata produksi padi sawah di Desa Rokan Kota Ruang Kecamatan Rokan IV Koto dari setiap petani responden adalah 4.084 kg padi/Ha. Hasil produksi padi sawah yang dikelola sebahagian masih untuk konsumsi sendiri dan sebagian lagi dijual untuk menutupi kebutuhan non beras dan biaya untuk produksi selanjutnya. Petani responden

biasanya menjual hasil panennya dalam bentuk beras dengan harga Rp.11.000,-/Kg. Untuk mengetahui bahwa usahatani padi sawah sudah mendapatkan keuntungan bagi petani atau belum, perlu dilakukan perhitungan. Perhitungan tersebut dapat dilakukan dengan cara penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang di keluarkan keseluruhan.

Total biaya yang dibutuhkan dalam usahatani padi sawah responden adalah sebesar Rp.16.439.377,-. Yang terdiri dari biaya tunai sebesar Rp.10.637.977,- dan biaya yang diperhitungkan sebesar Rp.5.801.400,-. Sedangkan penerimaan Rp.28.182.000,-. Pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp.17.544.023,- dan pendapatan bersih (keuntungan) sebesar Rp.11.742.623,-. Untuk lebih jelasnya mengenai produksi dan tingkat pendapatan petani padi sawah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 15. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah/Ha/Periode Di Desa Rokan Koto Ruang

| No        | Keterangan                             | Harga Beras/Kg | Volume   | Jumlah            |
|-----------|--|----------------|----------|-------------------|
| <b>A.</b> | <b>Penerimaan Usahatani</b>            |                |          |                   |
|           | A.1. Produksi Total                    | 11.000         | 2.562 kg | 28.182.000        |
|           | <b>Total Penerimaan</b>                |                |          | <b>28.182.000</b> |
| <b>B.</b> | <b>Biaya Usahatani</b>                 |                |          |                   |
|           | B.1. Biaya Tunai                       |                |          |                   |
|           | a. Biaya Saprotan                      |                |          | 2.840.065         |
|           | b. Biaya Tk. Luar Keluarga             |                |          | 1.316.800         |
|           | c. Biaya Lain-lain                     |                |          | 6.481.112         |
|           | <b>Total Biaya Tunai</b>               |                |          | <b>10.637.977</b> |
|           | B.2. Biaya Yang Diperhitungkan         |                |          |                   |
|           | a. Penyusutan Alat                     |                |          | 235.000           |
|           | b. Biaya Tk.Dalam Keluarga             |                |          | 5.566.400         |
|           | <b>Total Biaya Yang Diperhitungkan</b> |                |          | <b>5.801.400</b>  |
| <b>C.</b> | <b>Total Biaya</b>                     |                |          | <b>16.439.377</b> |
| <b>D.</b> | <b>Pendapatan Atas Biaya Tunai</b>     |                |          | <b>17.544.023</b> |
| <b>E.</b> | <b>Pendapatan Bersih (Keuntungan)</b>  |                |          | <b>11.742.623</b> |

Sumber: Data Diolah, 2016

#### Return Cost Ratio (RCR)

Untuk mengetahui usahatani responden petani padi sawah di Desa Rokan Koto Ruang memperoleh keuntungan, rugi atau impas maka digunakan analisis *Return Cost Ratio (RCR)* yaitu dengan membandingkan antara penerimaan selama satu periode tanam yaitu sebesar Rp.28.182.000,- dengan biaya produksi selama satu periode tanam yaitu sebesar Rp.16.439.377,- jadi diperoleh nilai RCR nya adalah 1,71

Nilai *Return Cost Ratio* yang diperoleh pada usahatani responden petani padi sawah di Desa Rokan Koto Ruang adalah 1,71 artinya bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.1,71 dan keuntungan Rp.0,71. Dengan kriteria  $RCR > 1$  = efisien maka usahatani responden petani padi sawah di Desa Rokan Koto Ruang menguntungkan dan efisien.

#### SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV

Koto Kabupaten Rokan Hulu, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Total biaya yang dibutuhkan dalam usahatani padi sawah petani responden di Desa Rokan Koto Ruang adalah sebesar Rp.16.439.377,-. Yang terdiri dari biaya tunai sebesar Rp.10.637.977,- dan biaya yang diperhitungkan sebesar Rp.5.801.400,-. Sedangkan penerimaan Rp.28.2182.000,-. Pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp.17.544.023,- dan pendapatan bersih (keuntungan) sebesar Rp.11.742.623,-.
2. Return Cost Ratio (RCR) adalah 1,71, dari perhitungan penerimaan dibagi dengan total biaya. Artinya bahwa setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.1,71 dan keuntungan Rp.0,71.

##### Saran

1. Melihat biaya usaha padi sawah responden sebaiknya petani bisa menekan biaya lain-lain dalam hal ini biaya mesin perontok dengan cara memanfaatkan tenaga kerja keluarga untuk perontokan padi.
2. Sebaiknya petani responden dapat meningkatkan lagi produksi dan menekan biaya sehingga diharapkan dapat

menambah keuntungan usahatani.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 2003. *Teknik Bercocok Tanaman Padi*. Yogyakarta: Kanisius
- Achmadi, A. Narbuco, C. 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ekonomi
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2009. *Sektor Pertanian (Komposit)*. Jakarta
- Ikbal, M.B. 2014. *Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Usahatani Jagung Di Tiga Kecamatan Di Kabupaten Pohuwuto*. Skripsi
- Kuswanto. 2003. *Teknologi Pemrosesan, Pengemasan, Dan Penyimpanan Benih*. Yogyakarta: Kanisius
- Mulyadi, 2007. *Membangun Kesadaran Dan Keberdayaan Petani*. Diakses Dari Internet tanggal 13 April 2016
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Roidah Ida,S. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita. Vol.11 No.13
- Saputra, E. 2012. *Strategi Pengembangan Usaha Gula Aren Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah*. Universitas Pasir Pangaraian
- Saridewi, T.R Dan Nani, S. A. 2010. *Hubungan Antara Peran Penyuluh Dan Adopsi Teknologi Oleh Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal Penyuluhan Pertanian. Vol 5. Hal 1.
- Soekartawi. 2001. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Jakarta
- Suparyono dan Setyono, A. 2003. *Padi*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Warisno dan Dahana Kres. 2010. *Meraih Keuntungan Dari Kedelai*. Jakarta: Kansius